

RENUNGAN

Bacaan I : Ul. 30:10-14; Bacaan II : Kol. 1:15-20
Bacaan Injil : Luk. 10:25-37

IBADAH YANG SEJATI

Diawali dengan kisah seorang ahli Taurat yang menanyakan syarat untuk memperoleh hidup kekal kepada Yesus. Membaca alur cerita Lukas, sepertinya ahli Taurat ini sudah menduga apa yang akan Yesus katakan. Tetapi yang menjadi persoalan bagi si ahli Taurat adalah pertanyaan keduanya “Lalu siapakah sesamaku manusia?” [10:29].

Untuk menjawab pertanyaan ini Yesus kemudian menceritakan sebuah perumpamaan. Yesus menggunakan subyek dua orang Yahudi [orang Lewi dan imam] dan orang Samaria. Ketiga orang tersebut dibenturkan pada satu masalah yang sama, yaitu menolong orang yang sekarat akibat diserang perampok. Ternyata dari ketiga orang itu terdapat sikap yang berbeda terhadap si kurban. Baik imam maupun orang Lewi, menghindari dari si kurban. Orang Samaria justru mau membantu dengan totalitas ketulusan kasihnya. Mulai dari menolong, merawat kurban di jalan, menaikkannya ke keledainya dan kemudian membawa ke penginapan. Sampai di sana, dia masih merawatnya lagi dan keesokan harinya dia menitipkan uang dan pesan kepada pemilik penginapan untuk merawat orang yang malang ini [10:33-35].

Orang Yahudi dan orang Samaria memiliki sejarah permusuhan yang panjang. Perumpamaan ini tentu tidak dimaksudkan agar permusuhan menjadi lebih dalam namun pesan yang ingin disampaikan adalah tindakan kasih merupakan ibadah yang sejati. Orang Lewi dan imam mungkin terkendala dengan ibadah yang akan mereka lakukan karena ada larangan mengenai kenajisan jika bersentuhan dengan mayat sehingga

mereka lebih mementingkan ibadah yang bersifat ritual. Namun perintah pada hukum Taurat adalah mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama [Luk 10:27]. Karena itu Yesus mengakhiri cerita dengan bertanya kepada ahli Taurat “Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, menjadi sesama manusia bagi orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?”

Bagi orang Israel mematuhi perintah TUHAN adalah sesuatu yang mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini disampaikan oleh Musa kepada generasi yang akan memasuki tanah perjanjian [Ul 30:10-14]. Firman itu ada di mulut dan di hati mereka untuk dilakukan. Demikian pula bagi para pengikut Kristus, mematuhi perintah-Nya sama dengan mematuhi perintah Allah, *karena seluruh kepenuhan Allah berkenan tinggal di dalam Dia* [Kol 1:19].

Penutup dari kisah orang Samaria yang murah hati ini bukan hanya perintah bagi si ahli Taurat saja, melainkan bagi kita para pengikut Kristus. Mari kita mengasihi sesama dengan tulus hati karena Tuhan lebih berkenan dengan hati yang peduli daripada ritual tanpa isi. **[CT]**

SERBA-SERBI

- PESTA IMAMAT KE 25 TAHUN PASTOR ADI, OSC.** Akan diadakan pada hari Minggu, 20 Juli 2025, Misa Pukul 17.00, di Gereja. Maka **MISA PUKUL 19.30 DITIADAKAN.**
- DIBUKA PENDAFTARAN SAKRAMEN PENGUATAN/KRISMA TAHUN 2025.** Mulai tanggal 15 Juli s.d 31 Juli 2025. Link Pendaftaran melalui online dengan Google Form <https://bit.ly/FormKrisma2025> **PERTEMUAN PERTAMA** pada Hari **Minggu, 03 Agustus 2025, Pukul 11.00**, di Dalam Gereja.
Syarat Penerimaan Sakramen Penguatan/Krisma:
a.Warga Gereja Santa Monika, Paroki Serpong.
b.Usia min. 14 tahun atau Kelas 8 SMP.
c.Sudah di Baptis secara Katolik atau diterima dalam Gereja Katolik dan sudah menerima Komuni

Pertama tetapi belum menerima Sakramen Penguatan.
d.Wajib mengikuti masa pembekalan/pembelajaran sesuai ketentuan.

Dokumen pendukung yang dibutuhkan :

- KK Katolik Biduk [Fotocopy]
- Surat Baptis [Fotocopy]
- Surat Komuni Pertama [Fotocopy dan bila ada]
- Setelah mengisi Link Google Form ini, formulir yang sudah di isi akan dikirim ke email yang terdaftar. Mohon form tersebut di Print dan disertakan bersama dengan Dokumen pendukung yang dibutuhkan, untuk Kelas Sekolah diserahkan kalau diserahkan kepada masing-masing pihak sekolah/Paroki paling lambat tanggal **03 Agustus 2025.**

- KOMUNITAS TRITUNGAL MAHAKUDUS (KTM)** akan Mengadakan ADORASI SAKRAMEN MAHAKUDUS pada hari Jumat, 18 Juli 2025, Pukul 19.30, di Gereja yang akan dipimpin oleh Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC dengan tema "Belas Kasihan Allah Menyelamatkan Manusia", Parkir di Sekolah St. Ursula. Adorasi terbuka untuk UMUM.

Ruang Air Mata Jadi Saksi Bisu Seribu Emosi Paus Baru [bagian 3]



Mengapa Dinamai Ruang Air Mata?

Ruang kecil yang sederhana ini adalah tempat di mana Paus yang baru terpilih menyendiri sesaat setelah

menerima jabatan kepausan, hanya beberapa saat sebelum ia diperkenalkan kepada dunia dari balkon Basilika Santo Petrus.

Nama ruangan ini berasal dari emosi yang sangat kuat yang kerap menguasai para Paus baru saat mereka menyadari tanggung jawab spiritual dan kemanusiaan yang luar biasa dalam memimpin sekitar 1,4 miliar umat Katolik di seluruh dunia.

Banyak yang menangis di sini, diliputi oleh rasa rendah hati, takjub, atau bahkan ketakutan akan besarnya peran yang kini harus mereka emban.

Ketika Paus Leo XIII terpilih pada tahun 1878, konon ia menangis. Pada usia 67 tahun, ia merasa dirinya terlalu tua untuk menjabat sebagai Paus. Faktanya, dia memang kemudian menjadi Paus tertua kedua dalam sejarah dan wafat di usia 93 tahun.

Pada 1958, ketika Paus Yohanes XXIII melihat dirinya di cermin dengan jubah putih kepausannya, ia bergurau bahwa dirinya akan menjadi "bencana di televisi." Jubah Paus Yohanes XXIII mesti dipasang peniti di berbagai tempat karena ukuran tubuhnya yang besar.

Tak heran jika bagi para Paus terpilih sepanjang sejarah, ruang kecil di samping Kapel Sistina yang menyimpan pakaian kepausan menjadi lebih dari sekadar ruang untuk berganti pakaian.

Di dalam Ruang Air Mata ini, Paus terpilih mengganti pakaian dari jubah merah kardinal menjadi cassock putih kepausan. Diambil dari : <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250510065920-128-632594/ruang-air-mata-jadi-saksi-bisu-seribu-emosi-paus-baru>

PENGUMUMAN PERKAWINAN

Pengumuman Pertama

- Monica Stelanny Nadila dari Lingkungan Santa Katarina Laboure dengan Arsenius Jeremy Glenn Renata dari Paroki Karawaci, Gereja Santo Agustinus.
- Jeanne Irena Carissa dari Lingkungan Santo Nicholas dengan Albertus Yonas Widodo dari Paroki Kalideres, Gereja Santa Maria Imakulata.
- Alexander William dari Lingkungan Santo Agustinus dengan Rachel Sherin Nathaniel dari Paroki Alam Sutera, Gereja Santo Laurensius.
- Dominikus Yudhistira Dewanata dari Lingkungan Santo Hermes dengan Gabriella Cindy Tuwendi dari Paroki Alam Sutera, Gereja Santo Laurensius.

Pengumuman Ketiga

- Nikolaus Herjuno Sapto Dwi Atmojo dari Lingkungan Santo Hermes dengan Kameri.
- Theresia Ervi Wati Wijaya dari Lingkungan Santo Agustinus dengan Ronald Setiawan.

Apabila saudara/saudari mengetahui adanya halangan perkawinan tersebut dimohon memberitahukannya kepada Pastor Paroki.

BACAAN HARIAN BULAN JULI 2025 Sumber : www.imankatolik.or.id		
TGL	BACAAN	PERINGATAN SANTO/SANTA
14	Kel. 1:8-14,22; Mzm. 124:1-3,4-6,7-8; Mat. 10:34-11:1 BcO 2 Sam. 2:1-11; 3:1-5	Hari Biasa
15	Kel. 2:1-15a; Mzm. 69:3,14,30-31,33-34; Mat. 11:20-24 BcO 2 Sam. 4:2-5:7	PW. St. Bonaventura
16	Kel. 3:1-6.9-12; Mzm. 103:1-2,3-4,6-7; Mat. 11:25-27 BcO 2 Sam. 6:1-23	Hari Biasa
17	Kel. 3:13-20; Mzm. 105:1,5,8-9,24-25,26-27; Mat. 11:28-30 BcO 2 Sam. 7:1-25	Hari Biasa
18	Kel. 11:10-12:14; Mzm. 116:12-13,15-16bc,17-18; Mat. 12:1-8 BcO 2 Sam. 11:1-17.26-27	Hari Biasa
19	Kel. 12:37- 42; Mzm. 136:1,23-24,10-12,13-15; Mat. 12:14-21 BcO 2 Sam. 12:1-25	Hari Biasa